

# Kitab Yoel dan Gereja Advent Hari Ketujuh Laodikia - Nomor Tiga Belas

Jeff Pippenger

2025-12-18

## Nomor Tiga Belas

Saat ini kami sedang membahas simbol kenabian tahun 1863. Kami telah memusatkan perhatian pada Kadesh dalam Alkitab sebagai simbol pemberontakan Israel kuno terhadap "perhentian" yang menyebabkan kematian mereka selama suatu periode yang berpuncak di Kadesh, dengan demikian menggambarkan penolakan terhadap "jalan-jalan yang dahulu" menurut Yeremia pada tahun 1863 ketika "tujuh kali" dalam Imamat dua puluh enam ditolak.

Dalam menelusuri terang yang terkait dengan Kadesh dan 1863, kita telah mengidentifikasi sepuluh ujian yang mencapai Kadesh. Kita telah mengidentifikasi tiga ujian pertama sebagai ujian manna. Tiga langkah itu dapat digambarkan sebagai mujizat atau ujian, dan perhentian Sabat sebagai yang pertama dari sepuluh ujian berpadanan dengan ujian kesepuluh, yang begitu jelas diidentifikasi oleh Paulus dalam Ibrani sebagai "perhentian." Sepuluh ujian itu memiliki perhentian alfa dan perhentian omega.

Tidak menjadi soal bagaimana seorang pelajar nubuatan ingin mendefinisikan "perhentian" yang ditolak orang Ibrani di Kadesh—sebab secara nubuatan setiap "perhentian" (garis demi garis) merujuk pada "perhentian dan penyegaran" yaitu hujan akhir. Kadesh adalah simbol utama penolakan terhadap pekabaran hujan akhir dan juga pengalaman hujan akhir, karena pemeteraian yang dikerjakan atas seratus empat puluh empat ribu di Kadesh adalah pemantapan dalam kebenaran, baik "secara intelektual maupun rohani."

Begitu umat Allah dimeteraikan di dahi mereka—itu bukanlah meterai atau tanda yang dapat dilihat, melainkan suatu pemantapan dalam kebenaran, baik secara intelektual maupun rohani, sehingga mereka tidak dapat digoyahkan—begitu umat Allah dimeteraikan dan dipersiapkan untuk guncangan itu, guncangan itu akan datang. Sesungguhnya, itu sudah mulai; hukuman-hukuman Allah kini menimpa negeri ini, untuk memberi kita peringatan, agar kita mengetahui apa yang akan datang. Komentar Alkitab Advent Hari Ketujuh, jilid 4, 1161.

Untuk menetap "ke dalam kebenaran" secara "intelektual" berarti menerima metodologi baris demi baris sebagai satu-satunya pendekatan yang disucikan dalam mempelajari Firman Tuhan.

Pendekatan yang sempit ini diteguhkan sebagai pendekatan yang benar pada Agustus 1840, ketika "banyak orang diyakinkan akan kebenaran prinsip-prinsip penafsiran nubuatan yang diadopsi oleh Miller dan rekan-rekannya, dan dorongan yang luar biasa diberikan kepada gerakan Advent." "Dorongan yang luar biasa" itu melambangkan manifestasi kuasa Roh Kudus yang menyebarkan pekabaran malaikat pertama ke seluruh dunia pada tahun 1840.

Mereka yang berpartisipasi dalam pekerjaan yang mewakili "dorongan yang menakjubkan" diberi kuasa oleh Roh Kudus untuk melakukan pekerjaan itu. Roh Kudus hanya menyatakan kuasa-Nya

di antara mereka yang telah menerima metode kudus itu. Roh Kudus hanya menyatakan kuasa-Nya di dalam diri mereka yang telah menerima metode kudus itu.

Berakar dalam kebenaran secara intelektual adalah penerimaan terhadap metodologi garis demi garis, dan 'penerimaan' metodologi garis demi garis itu dilambangkan bagi seorang Laodikia sebagai pembukaan pintu hati bagi masuknya Utusan bagi Laodikia dalam pribadi Roh Kudus. Penerimaan terhadap metodologi yang suci itu membawa kuasa Roh Kudus ke dalam pikiran mereka yang berakar dalam kebenaran secara intelektual. Penerimaan metodologi tersebut menghasilkan spiritualitas yang dilambangkan sebagai perpaduan Keilahian dengan kemanusiaan. Penerapan metodologi Alkitabiah garis demi garis, ketika dipadukan dengan iman, dilambangkan sebagai berakar dalam kebenaran secara intelektual, dan kebenaran (pekabaran) yang dihasilkan oleh metodologi tersebut tidak dapat dipisahkan dari Yesus, yang adalah Firman. Menerima pekabaran Firman-Nya berarti menerima Roh Kudus ke dalam pikiran Anda. Dengan demikian, berakar dalam kebenaran secara intelektual menghasilkan pengalaman rohani yang menerima meterai persetujuan Allah.

Kadesh adalah ujian terakhir bagi Israel kuno. Kedua golongan peminum anggur dalam kitab Yoel dipisahkan dan dibedakan satu dari yang lain berdasarkan penolakan atau penerimaan terhadap pekabaran hujan akhir yang oleh Yoel diidentifikasi sebagai "anggur baru" sebagai lawan dari anggur yang difermentasi yang dikonsumsi oleh golongan yang lain. "Anggur baru" menurut Yoel adalah "perhentian" menurut Paulus, dalam Ibrani tiga dan empat. Itu juga yang ditolak untuk "didengar" oleh "para pemabuk Efraim" menurut Yesaya—kepada siapa Ia berkata, "Inilah perhentian dengan mana kamu dapat membuat yang lelah mendapat perhentian; dan inilah penyegaran"; namun mereka tidak mau mendengar. Tetapi firman Tuhan bagi mereka adalah peraturan demi peraturan, peraturan demi peraturan; baris demi baris, baris demi baris; di sini sedikit, di sana sedikit; supaya mereka pergi, dan jatuh ke belakang, dan dipecahkan, dan terjerat, dan tertangkap.

Kami telah mengidentifikasi bahwa pemberontakan anak lembu emas yang dipimpin Harun mewakili 'dua' dari sepuluh ujian yang berakhir di Kadesh. Pembagian ujian itu menjadi dua ujian selaras dengan masa pengujian hujan akhir yang diwakili oleh "ujian gambar binatang", yang merupakan ujian yang menentukan nasib umat Allah. Wahyu pasal tiga belas mengidentifikasi 'pemberontakan', sebab angka 'tiga belas' melambangkan pemberontakan.

Pasal itu dimulai dengan binatang dari laut yang bersifat kepausan, simbol utama pemberontakan di bumi, sebagaimana Daniel mengidentifikasinya sebagai kuasa yang mengucapkan kata-kata besar melawan Yang Mahatinggi. Pemberontakan itu diikuti oleh pemberontakan binatang dari bumi, yaitu Amerika Serikat, yang kemudian memaksa seluruh dunia untuk mengikuti contoh pemberontakannya. Pola bagi pemberontakan ketiga dalam pasal ini ditemukan pada pemberontakan pertama dari tiga pemberontakan itu, yang direpresentasikan sebagai binatang dari laut, simbol Vatikan. Dalam ayat sebelas Amerika Serikat berbicara seperti naga dan dengan demikian membentuk suatu citra bagi binatang itu, yakni citra dari Vatikan. Ayat dua belas dan seterusnya, Amerika Serikat memaksa dunia untuk melakukan hal yang sama. Pemberontakan Harun bersifat ganda, melambangkan pemberontakan Amerika Serikat dan kemudian

pemberontakan seluruh dunia ketika citra dunia dari Vatikan itu dipaksakan.

Pemberontakan Harun menandai kedua periode, yang digambarkan sebagai penyembahan berhala ketika Musa tidak hadir, diikuti oleh penyembahan berhala ketika Musa hadir. Musa sedang menerima Hukum, dan karena itu mewakili Hukum Allah sebagai titik pemisah dalam pemberontakan tersebut. Ujian yang diwakili oleh patung emas anak lembu buatan Harun adalah ujian tahun 1863.

Ini adalah ujian undang-undang hari Minggu, yang mewakili garis pemisah antara hidup dan mati. Itulah garis pemisah antara Tanah Perjanjian dan kematian di padang gurun, garis pemisah antara tanda binatang dan meterai Allah, garis pemisah antara nasib Shebna orang Laodikia dan Eliakim orang Filadelfia. Tiga ujian pertama, yang diwakili oleh manna, melambangkan kontroversi hari Sabat atau hari Minggu, demikian juga ujian kesepuluh. Garis pemisah dalam pemberontakan anak lembu emas Harun mewakili baik ujian kelima maupun ujian keenam, dan itulah undang-undang hari Minggu.

Ujian keempat adalah air di Massah, yang berarti 'pengujian', dan 'Meribah' yang berarti "panji Jehova" dan terdapat dalam Keluaran 17:1-7, di mana hal itu secara langsung diidentifikasi sebagai "menguji Tuhan".

Dan seluruh jemaah Israel berangkat dari padang gurun Sin, menurut tahap-tahap perjalanan mereka, sesuai dengan perintah TUHAN, lalu berkemah di Refidim; tetapi di sana tidak ada air untuk diminum oleh bangsa itu. Sebab itu bangsa itu bertengkar dengan Musa dan berkata, Berilah kami air supaya kami dapat minum. Tetapi Musa berkata kepada mereka, Mengapa kamu bertengkar dengan aku? Mengapa kamu mencobai TUHAN? Dan bangsa itu kehausan di sana karena kekurangan air; dan mereka bersungut-sungut melawan Musa dan berkata, Mengapa engkau membawa kami keluar dari Mesir untuk membunuh kami, anak-anak kami, dan ternak kami karena kehausan?

Dan Musa berseru kepada Tuhan, katanya, "Apa yang harus kulakukan kepada bangsa ini? Mereka hampir hendak melempari aku dengan batu."

Dan TUHAN berfirman kepada Musa: "Majulah di depan bangsa itu, dan bawalah bersamamu beberapa orang dari para tua-tua Israel; dan tongkatmu, yang pernah engkau pakai untuk memukul sungai itu, ambillah di tanganmu, lalu pergilah. Sesungguhnya, Aku akan berdiri di sana di atas batu di Horeb; engkau harus memukul batu itu, dan air akan keluar darinya, sehingga bangsa itu dapat minum." Dan Musa melakukan demikian di depan mata para tua-tua Israel.

Dan ia menamai tempat itu Massah dan Meribah, karena perbantahan anak-anak Israel dan karena mereka mencobai Tuhan dengan berkata, "Apakah Tuhan ada di tengah-tengah kita atau tidak?" Keluaran 17:1-7.

Ujian yang diwakili oleh "Massah" dan panji yang diwakili oleh "Meribah" merupakan alfa nubuatan yang bertemu dengan omeganya ketika Musa memukul Batu yang sama untuk kedua kalinya. Ini berarti provokasi keempat dari sepuluh provokasi itu diwakili di Kadesh, sebab Kadesh

yang kedua adalah tempat Musa memukul Batu dalam pemberontakan. Hal ini menunjukkan bahwa Kadesh, sebagai simbol, mencakup ujian air yang menghasilkan panji.

Ujian air yang menghasilkan panji itu adalah ujian dari pekabaran hujan akhir. Tahun 1863 adalah saat ketika panji itu seharusnya telah ditinggikan, tetapi sayang; 1863 hanyalah Kades yang pertama, dan Kades yang kedua adalah pada undang-undang Hari Minggu yang segera datang. Masa dan Meriba melambangkan ujian terakhir bagi seratus empat puluh empat ribu tepat sebelum mereka ditinggikan sebagai panji pada saat undang-undang Hari Minggu. Bukan otoritas Roma ataupun otoritas orang Yahudi yang mengatur kematian Kristus. Kewenangan itu telah disahkan dalam sidang Surga berzaman-zaman sebelum salib. Musa memakai tongkatnya—tongkat yang diurapi oleh Allah sendiri—untuk memukul Batu itu, tetapi hanya satu kali. Batu itu, menurut ilham, dilambangkan oleh pekabaran tahun 1840 hingga 1844, yaitu kebenaran-kebenaran dasar yang lama yang mewakili jalan orang benar. Dalam ujian yang dilambangkan oleh Masa, air yang menyelamatkan adalah air yang keluar dari Batu dari jalan-jalan lama. Air itu menguji dan menghasilkan dua golongan: yang satu untuk tanda binatang dan yang lain untuk meterai Allah, sebagaimana dilambangkan oleh meterai Allah atas mereka yang ditinggikan sebagai panji, sebagaimana dilambangkan oleh Meriba.

Bait Suci itu selesai sebelum dekret ketiga Artaxerxes, menegaskan bahwa Bait Millerit, yang dibangun oleh Kristus dalam 46 tahun, dari 1798 sampai 1844, selesai sebelum malaikat ketiga, yang dilambangkan oleh kedatangan dekret ketiga. Seratus empat puluh empat ribu dimeteraikan tepat sebelum hukum hari Minggu; kemudian mereka diangkat sebagai panji, persembahan buah suling Pentakosta, seperti pada zaman dahulu. Massa dan Meribah menunjukkan ujian air yang dilambangkan oleh pekabaran Seruan Tengah Malam dalam sejarah malaikat pertama dan ketiga.

Pekerjaan menggabungkan keilahian dengan kemanusiaan juga digambarkan sebagai penyatuan dua bait. Hal itu juga digambarkan sebagai pernikahan, di mana seorang laki-laki dan seorang perempuan, atau bait perempuan dan bait laki-laki, dipersatukan dan menjadi satu daging. Kristus mendirikan bait kaum Millerit dengan tujuan menuntun mereka masuk ke Bait Suci Surgawi-Nya, di mana mereka akan menemukan "perhentian," yang dalam sejarah tahun 1844 diwakili oleh Sabat hari ketujuh.

Ketika pemahaman tentang Massa dan Meribah ini, sebagai ujian keempat, diterapkan di antara sebuah ujian pembuka yang juga mewakili tiga ujian, dan hukum hari Minggu dari ujian kelima dan keenam—maka Anda dapat melihat, tetapi hanya jika Anda bersedia melihat, bahwa ujian manna yang tiga rangkap adalah ujian pertama, diikuti oleh sebuah ujian yang meneruskan ujian ketiga yang dua rangkap dari anak lembu emas Harun. Massa dan Meribah diwakili bersama-sama, sebab hanya dalam pesan malaikat kedua terdapat suatu "penggandaan" kenabian. Tiga ujian pertama manna adalah pesan malaikat pertama. Ujian Massa dan Meribah adalah pesan malaikat kedua dan pemberontakan Harun adalah pesan malaikat ketiga.

Ujian kelima adalah ujian anak lembu emas Harun, yang dimulai dengan perwujudan penyembahan berhala ketika para pemberontak mengira pemberontakan telanjang mereka tersembunyi dari Tuhan.

Ketika bangsa itu melihat bahwa Musa terlambat turun dari gunung, mereka berkumpul menghadap Harun dan berkata kepadanya, “Ayo, buatlah bagi kami ilah-ilah yang akan berjalan di depan kami; sebab mengenai Musa ini, orang yang telah membawa kami keluar dari tanah Mesir, kami tidak tahu apa yang telah terjadi dengan dia.” Lalu Harun berkata kepada mereka, “Tanggalkanlah anting-anting emas yang ada pada telinga istri-istrimu, anak-anak laki-lakimu, dan anak-anak perempuanmu, dan bawalah itu kepadaku.” Maka seluruh bangsa itu menanggalkan anting-anting emas yang ada pada telinga mereka dan membawanya kepada Harun. Ia menerima itu dari tangan mereka, dibentuknya dengan alat pahat, lalu dibuatnya darinya anak lembu tuangan; dan mereka berkata, “Inilah ilahmu, hai Israel, yang telah membawa engkau keluar dari tanah Mesir.” Ketika Harun melihat itu, ia mendirikan sebuah mezbah di hadapannya; dan Harun memaklumkan, “Besok ada hari raya bagi Tuhan.”

Dan mereka bangun pagi-pagi keesokan harinya, mempersembahkan korban bakaran dan membawa korban keselamatan; dan bangsa itu duduk untuk makan dan minum, lalu bangkit untuk bersukaria. Keluaran 32:1-6.

Ujian keenam adalah bagian kedua dari pemberontakan anak lembu emas, ketika Musa kembali setelah menerima Sepuluh Perintah Allah. Musa bertanya, "Siapa yang berpihak kepada Tuhan?" Sebagian besar tetap pasif atau berpihak kepada para penyembah berhala, menampakkan pemberontakan yang sama secara terbuka di hadapan sang perantara.

Ujian kelima dan keenam dengan jelas melambangkan dan selaras dengan undang-undang hari Minggu. Elia di Gunung Karmel mengajukan pertanyaan yang serupa dengan yang diajukan Musa. “Pilihlah pada hari ini siapa yang akan kamu layani” menunjuk kepada ujian undang-undang hari Minggu. Simbolisme ujian tentang gambar binatang menunjuk kepada undang-undang hari Minggu. Pembagian orang Lewi dalam kisah Harun dan pembagian kedua belas suku dalam kisah dua anak lembu emas Yerobeam mengidentifikasi pembagian antara gadis-gadis bijaksana dan gadis-gadis bodoh pada undang-undang hari Minggu. Orang-orang Laodikia adalah gadis-gadis bodoh, sebagaimana disaksikan oleh Saudari White, dan karena itu pembagian gadis-gadis pada undang-undang hari Minggu adalah pembagian antara orang Laodikia dan orang Filadelfia. Ujian kelima dan keenam, yang merupakan satu ujian rangkap dua, selaras dengan undang-undang hari Minggu, yang berarti selaras dengan 1863 dan Kadesh.

Pasal tiga puluh dua dan tiga puluh tiga dari Keluaran digenapi pada hari yang sama, hanya berselang beberapa jam, dan hari itu melambangkan tahun 1863 dan Kadesh. Dalam pasal tiga puluh tiga Musa meminta untuk melihat kemuliaan Allah. Karena itu, kita melihat Musa dalam pemberontakan kelima dan keenam sedang diubah menjadi seratus empat puluh empat ribu. Musa yang sama itu juga berada di Kadesh memukul Batu untuk kedua kalinya, sehingga mewakili suatu golongan yang dihancurkan oleh Batu yang mereka tolak untuk jatuh di atasnya. Batu itu adalah sebuah pesan, dan karena itu ada dua simbol Musa di Kadesh, yang satu menyatakan kemuliaan Allah dan yang lain menolak Batu.

Biarlah mereka yang berdiri sebagai penjaga milik Allah di tembok Sion menjadi orang-orang yang dapat melihat bahaya yang ada di hadapan umat—orang-orang yang dapat membedakan antara kebenaran dan kesesatan, antara kesalehan dan kefasikan.

“Peringatan itu telah datang: Janganlah dibiarkan sesuatu pun masuk yang akan mengguncangkan dasar iman yang di atasnya kita telah membangun sejak pekabaran itu datang pada tahun 1842, 1843, dan 1844. Saya berada di dalam pekabaran ini, dan sejak saat itu saya telah berdiri di hadapan dunia, setia kepada terang yang telah Allah berikan kepada kita. Kita tidak bermaksud mengangkat kaki kita dari landasan tempat kaki itu ditempatkan ketika dari hari ke hari kita mencari Tuhan dengan doa yang sungguh-sungguh, mencari terang. Apakah Saudara mengira bahwa saya dapat melepaskan terang yang telah Allah berikan kepada saya? Terang itu harus seperti Gunung Batu segala zaman. Terang itu telah menuntun saya sejak saat terang itu diberikan.” *Review and Herald*, 14 April 1903.

Salah satu simbol dari “Musa di Kadesh” adalah memukul Batu dengan tongkat, sebuah simbol otoritas. Yang pertama adalah otoritas Allah dan yang kedua adalah otoritas manusia. Golongan yang diwakili oleh Musa di Kadesh yang kedua digambarkan sebagai para pemabuk Efraim, yang menggunakan otoritas teologis mereka (tongkat) untuk menyerang pesan hujan akhir, yaitu pesan jalan-jalan lama dari 1840 hingga 1844.

“Semua pekabaran yang diberikan dari tahun 1840–1844 harus disampaikan dengan kuat sekarang, sebab ada banyak orang yang telah kehilangan arah. Pekabaran-pekabaran itu harus disampaikan kepada semua gereja.

“Kristus berkata, ‘Berbahagialah matamu, karena matamu melihat; dan telingamu, karena telingamu mendengar. Karena sesungguhnya Aku berkata kepadamu: banyak nabi dan orang benar ingin melihat apa yang kamu lihat, tetapi tidak melihatnya; dan ingin mendengar apa yang kamu dengar, tetapi tidak mendengarnya’ [Matius 13:16, 17]. Berbahagialah mata yang melihat perkara-perkara yang telah dilihat pada tahun 1843 dan 1844.

“Pekabaran itu telah diberikan. Dan seharusnya tidak ada penundaan dalam mengulangi pekabaran itu, sebab tanda-tanda zaman sedang digenapi; pekerjaan penutup harus dilakukan. Suatu pekerjaan besar akan dikerjakan dalam waktu yang singkat. Suatu pekabaran akan segera diberikan menurut penetapan Allah yang akan berkembang menjadi seruan nyaring. Kemudian Daniel akan berdiri pada bagiannya, untuk memberikan kesaksiannya.” *Manuscript Releases*, volume 21, 437.

Ujian pertama tentang manna adalah tiga ujian. Yang terakhir dari sepuluh ujian adalah ujian malaikat ketiga. Baik yang pertama maupun yang terakhir mewakili “perhentian” sebagai simbol ujian. Ujian pertama adalah tiga ujian, mewakili malaikat pertama yang diikuti oleh malaikat kedua, tetapi ujian keempat, di mana pemeteraian dan peninggian sebagai panji, diwakili oleh Massa dan Meribah. Malaikat ketiga, yang diwakili oleh ujian kelima dan keenam, adalah ujian ketiga, yang mengikuti ujian kedua dari Massa dan Meribah, dan ujian pertama tentang manna.

Peristiwa pemberontakan di Tabera yang dicatat dalam Bilangan 11:1-3 adalah ujian yang ketujuh. Ayat-ayat yang memperkenalkan cobaan iman yang berapi-api yang diwakili oleh "Tabera," yang berarti 'tempat yang membara', didahului oleh ayat-ayat yang menunjukkan pergerakan umat Allah melalui padang gurun. Ketidaksabaran yang terlihat dalam pasal sepuluh dikontraskan dengan seratus empat puluh empat ribu orang yang mengikuti Anak Domba ke mana pun Ia pergi. Merekalah orang-orang yang memiliki ketekunan orang-orang kudus, tetapi Israel kuno

menunjukkan ketidaksabaran dalam pasal sepuluh yang mengarah pada cobaan mereka yang berapi-api dalam pasal sebelas.

Dan mereka berangkat dari gunung TUHAN, menempuh perjalanan tiga hari; dan tabut perjanjian TUHAN berjalan di depan mereka selama perjalanan tiga hari itu untuk mencari tempat perhentian bagi mereka. Dan awan TUHAN ada di atas mereka pada siang hari, ketika mereka keluar dari perkemahan. Dan terjadilah, ketika tabut itu berangkat, Musa berkata, “Bangkitlah, ya TUHAN, biarlah musuh-musuh-Mu tercerai-berai; biarlah orang-orang yang membenci Engkau lari dari hadapan-Mu.” Dan apabila tabut itu berhenti, ia berkata, “Kembalilah, ya TUHAN, kepada beribu-ribu orang Israel.” Bilangan 10:33-36.

Ayat berikutnya memperkenalkan pemberontakan Taberah.

Ketika bangsa itu bersungut-sungut, hal itu tidak berkenan kepada TUHAN; dan TUHAN mendengarnya, lalu murka-Nya bangkit; dan api TUHAN menyala di tengah-tengah mereka dan menghanguskan orang-orang yang berada di bagian paling luar perkemahan. Lalu berserulah bangsa itu kepada Musa; dan ketika Musa berdoa kepada TUHAN, padamlah api itu. Dan ia menamai tempat itu Taberah, karena api TUHAN telah menyala di antara mereka. Bilangan 11:1-3.

Pencobaan yang menyusul manifestasi api adalah kerinduan akan makanan daging dan merupakan ujian kedelapan. Hal ini terdapat dalam Bilangan 11:4-34. Keluh kesah di Taberah melambangkan sifat luhur yang telah rusak, kurangnya kesabaran, dan pemberontakan nafsu akan periuk daging Mesir melambangkan sifat yang lebih rendah. Api itu melambangkan pemurnian dengan api oleh Utusan Perjanjian dalam Maleakhi pasal tiga, sebab secara profetis Taberah berarti tempat pembakaran, dan tempat pembakaran dalam Firman profetis Allah terdapat dalam Maleakhi tiga, di mana api menghasilkan golongan yang tidak sabar yang ditentukan untuk ditahirkan dan golongan yang sabar yang disucikan sebagai persembahan yang diangkat.

Mereka yang diwakili oleh Musa dalam ujian ganda di Taberah atas sifat yang lebih tinggi dan yang lebih rendah adalah seratus empat puluh empat ribu yang telah dimantapkan dalam kebenaran baik secara intelektual maupun rohani. Akal budi mengenali sifat yang lebih tinggi, dan sisi rohani mewakili perpaduan Keilahian dengan kemanusiaan. Keilahian hanya dapat dipersatukan dengan kemanusiaan ketika sifat yang lebih rendah disalibkan dan mati. Dimantapkan dalam kebenaran secara intelektual dan rohani menggambarkan pengalaman dimeteraikan. Api Taberah melambangkan pemisahan terakhir antara gandum dan lalang dalam pekerjaan Kristus menegakkan bait seratus empat puluh empat ribu.

Ujian kesembilan adalah pemberontakan Miryam dan Harun yang terdapat dalam Bilangan 12. Pemicunya tidak berbeda dengan provokasi Korah, Datan, dan Abiram, atau Minneapolis pada tahun 1888. Masalahnya bukan sekadar penolakan terhadap pesan Allah, melainkan penolakan terhadap pilihan Allah mengenai kepemimpinan.

Kecaman terhadap para pemimpin yang menolak bukan hanya pesan, tetapi juga utusannya, mendahului ujian kesepuluh. Kepemimpinan menampakkan diri sebagai murtad tepat sebelum hukum hari Minggu, yang merupakan ujian kesepuluh. Hukum hari Minggu selaras dengan salib,

dan di jalan menuju salib—yang adalah hukum hari Minggu—para pemimpin memilih Barabas, seorang Kristus palsu, karena “bar” berarti “anak dari” dan “abba” berarti “bapa.” Menjelang salib (hukum hari Minggu) atau Kadesh, kepemimpinan menampakkan kemurtadan sepenuhnya dengan memilih Kristus palsu dan juga menyatakan secara langsung kepada otoritas sipil bahwa mereka tidak mempunyai raja selain Kaisar.

Ujian ketujuh, kedelapan, dan kesembilan mengidentifikasi proses pemeteraian, tetapi ilustrasinya adalah tentang gadis-gadis yang bodoh. Yang kesepuluh dari ujian-ujian itu adalah pemberontakan pertama di Kadesh, yang melambangkan tahun 1863. Sejak 1846 orang Ibrani dibawa ke Sinai untuk menerima Hukum. Dua loh Sepuluh Perintah adalah simbol hubungan perjanjian Allah dengan Israel kuno yang harfiah, dan dua loh Habakuk adalah simbol hubungan perjanjian Israel rohani modern. Loh kedua dinyatakan pada 1850, dan sebagaimana Israel kuno berjanji untuk memelihara Hukum, pada 1856 sebuah ujian terakhir diberikan, sebagaimana dilambangkan oleh para pengintai yang mengunjungi Tanah Perjanjian. Pendapat mayoritas yang dicapai selama tujuh tahun dari 1856 hingga 1863 adalah bahwa padang gurun Laodikia adalah tempat mereka ingin mati.

Periode 1844 hingga 1863 ditandai oleh masa yang dimulai dengan baptisan di Laut Merah dan berakhir dengan baptisan lain di Sungai Yordan, di lokasi yang sama di mana Yesus kelak menjadi Kristus, ketika Ia kemudian dibaptis oleh Yohanes. Baptisan di Laut Merah menandai hubungan perjanjian dengan Israel kuno. Hubungan itu dimulai dengan sebuah pernikahan yang sekaligus memicu proses pengujian sepuluh tahap. Mereka kemudian dibawa ke Sinai dan berjanji untuk menaati hukum-Nya, tetapi tidak melakukannya, dan kemudian gagal dalam ujian kesepuluh dan terakhir pada pemberontakan pertama di Kadesh. Setelah empat puluh tahun, dan pemberontakan kedua yang lebih besar di Kadesh, mereka memasuki Tanah Perjanjian dengan dibaptis ke dalam Sungai Yordan.

Semua tonggak baptisan diikat bersama oleh perjanjian. Sejarah omega dan Kadesh kedua selaras dengan sejarah Kadesh pertama, yaitu alfa. Pemberontakan omega Musa jauh lebih besar daripada pemberontakan seluruh bangsa dalam pemberontakan alfa di Kadesh. Omega selalu lebih besar. Kedua pemberontakan itu bersama-sama melambangkan pemberontakan orang-orang yang disebut Yesaya, baik yang terpelajar maupun yang tidak terpelajar, yang menolak masuk ke dalam perhentian pekabaran hujan akhir.

Tiga pembaptisan (Laut Merah, Sungai Yordan dan Sungai Yordan), yang pertama milik Musa dan yang terakhir milik Kristus, dengan demikian Musa adalah Alfa dan Kristus Omega. Huruf yang berada di antara huruf pertama dan huruf kedua puluh dua dari abjad Ibrani, yaitu huruf ketiga belas, ketika digabungkan dan ditempatkan setelah huruf pertama yang kemudian digabungkan dengan huruf terakhir, yakni huruf kedua puluh dua, membentuk kata Ibrani "kebenaran." Pembaptisan yang di tengah adalah Sungai Yordan dan Kadesh. Pembaptisan pertama di Laut Merah diikuti oleh pembaptisan di Yordan. Namun pembaptisan pertama di Yordan ditangguhkan selama empat puluh tahun sampai kunjungan kedua ke Kadesh dan pembaptisan di Yordan yang sesungguhnya. Pembaptisan yang ketiga, yang melambangkan waktu kunjungan bagi orang-orang Yahudi, telah tiba ketika Kristus mulai karya-Nya meneguhkan perjanjian selama satu minggu

sebagai penggenapan Daniel pasal sembilan ayat dua puluh tujuh, dan itu adalah saat penghakiman bagi Israel kuno.

Baptisan pertama di Laut Merah adalah pekabaran malaikat pertama, dan dua kali kunjungan ke Kadesh mewakili suatu “penggandaan”, sebab pada kunjungan pertama ke Kadesh dan di Sungai Yordan pemberontakan umat perjanjian Allah diwakili, dan pada Kadesh yang kedua pemberontakan kepemimpinan dinyatakan. Kadesh dan dua kali kunjungan itu mewakili penggandaan pekabaran malaikat kedua, di mana dua golongan dinyatakan, dan kedua golongan itu diwakili oleh umat maupun oleh kepemimpinan. Baptisan Kristus adalah pekabaran malaikat ketiga ketika gandum dan lalang dipisahkan, sebagaimana Israel kuno dipisahkan dari mempelai Kristen yang dinikahi Kristus pada saat penghakiman atas Israel kuno.

Periode 1844 hingga 1863 adalah dari Laut Merah sampai pemberontakan pertama di Kadesh. Tahun 1844 adalah penyeberangan Laut Merah, tahun 1846 adalah manna, simbol ujian Sabat yang dilalui keluarga White pada tahun 1846 ketika mereka menikah. Pada tahun 1849 Tuhan mengulurkan tangan-Nya untuk kedua kalinya untuk mengumpulkan umat-Nya. Ia telah mengumpulkan mereka selama pekabaran malaikat pertama ketika loh Habakuk yang pertama muncul dalam sejarah, dan loh yang kedua dirancang untuk tujuan yang sama.

Tabel omega 1850 dimaksudkan untuk mengumpulkan dan menguji, sebab itulah yang dilakukan oleh tabel alfa 1843. Malaikat pertama memiliki sebuah tabel, dan malaikat ketiga juga memiliki sebuah tabel, karena yang pertama adalah alfa dan yang ketiga adalah omega. "Dua tabel" itu adalah penanda jalan dari malaikat pertama dan ketiga—bukan yang kedua. Periode nubuatan dari "tabel-tabel" itu dimulai dengan sebuah tabel yang mengandung kesalahan dan berakhir dengan sebuah tabel tanpa kesalahan. Sejarah di antara kedua tabel itu adalah sejarah malaikat kedua, di mana bagan itu disisihkan hingga tahun 1850.

Setelah tahun 1843 berakhir pada 19 April 1844, bagan 1843 itu disisihkan, karena pada saat itu ternyata bagan itu telah secara keliru meramalkan tahun 1843. Dari 19 April 1844 hingga 1850 tidak ada tabel Habakuk. Dalam sejarah malaikat kedua, tidak ada bagan—dan Babilon jatuh. Alfa adalah sebuah tabel, omega adalah sebuah tabel, dan bagian tengahnya adalah kejatuhan Babilon; sebuah simbol pemberontakan yang dikaitkan dengan periode ketika tidak ada tabel. Periode historis tabel-tabel Habakuk itu memiliki cap kebenaran.

1850 secara tipologis dilambangkan oleh Sinai dan pemberian Hukum. Peristiwa itu diperingati dengan Pentakosta, ketika dua roti unjukan diunjukkan. Proses pengunjukan roti unjukan itu digambarkan oleh pencetakan dan penyebarluasan bagan pada Mei 1842, serta sejarah tahun 1849 ketika bagan kedua disiapkan dan tahun 1850 ketika bagan itu tersedia. Periode itu diwakili dalam garis Kristus sebagai lima puluh hari dari kebangkitan-Nya hingga Pentakosta, suatu periode yang terbagi menjadi empat puluh hari diikuti sepuluh.

Pada tahun 1849 Kristus mengulurkan tangan-Nya untuk kedua kalinya, dan pada tahun 1850 bagan kedua Habakuk tersedia dan proses pengujian yang mengarah ke Kadesh bergerak maju. Pada tahun 1856, ujian yang terakhir dari sepuluh ujian Israel kuno tiba ketika terang baru tentang wahyu nubuatan dasar Miller diterbitkan dalam terbitan berkala gerakan itu. Selama dua ribu lima

ratus dua puluh hari nubuatan, dari 1856 sampai 1863, para pengintai masuk untuk mengintai negeri itu. Pada tahun 1863 mereka memilih seorang pemimpin baru untuk membawa mereka kembali ke Mesir.

Kami akan melanjutkan pembahasan kebenaran-kebenaran ini di artikel berikutnya.

"Dalam suatu penglihatan yang diberikan kepada saya di Bordoville, Vermont, 10 Desember 1871, saya diperlihatkan bahwa posisi suami saya telah menjadi sangat sulit. Beban tanggung jawab dan pekerjaan menyimpannya. Rekan-rekan sepelayanannya tidak memikul beban-beban ini, dan mereka tidak menghargai jerih lelahnya. Tekanan yang terus-menerus atas dirinya telah mengurasnya secara mental dan fisik. Saya diperlihatkan bahwa hubungannya dengan umat Allah, dalam beberapa hal, serupa dengan hubungan Musa dengan Israel. Ada orang-orang yang bersungut-sungut terhadap Musa ketika dalam keadaan yang sulit, dan ada pula yang bersungut-sungut terhadap dia." Testimonies, jilid 3, 85.